

Antara Nubuat dan Sejarah: Membaca Ulang Akhir Zaman dalam Kitab Daniel Secara Kontekstual

Alelen Darmas Singerin¹, Oktovina Sulma Anamofa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi GPI Papua

E-mail: darmassingerin@gmail.com¹, anamofasulma348@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received April 09, 2026

Revised April 11, 2026

Accepted April 13, 2026

Keywords:

*The Book of Daniel,
Apocalyptic Literature,
Prophecy and History,
Contextual Hermeneutics*

ABSTRACT

This study explores the Book of Daniel as a complex apocalyptic text from the Old Testament, emphasizing its connection to history and prophecy and demonstrating its relevance to contemporary readers. To understand the apocalyptic symbolism, historical background, and theological message contained in the Book of Daniel, this study employs a qualitative approach through a review of theological, historical, and hermeneutical literature. As the analysis demonstrates, symbols such as the wild beasts, the little horn, and the heavenly visions serve as a critique of the dominance of power and to affirm God's sovereignty over history. This study emphasizes that a contextual reading that integrates literary, historical, and theological elements is essential for a more comprehensive understanding of the text. The Book of Daniel not only depicts the Jewish experience during the Hellenistic crisis but also provides moral and spiritual guidelines relevant to contemporary social, political, and ethical issues. In modern society, values such as faithfulness, integrity, and moral courage serve as practical examples for leadership and religious moderation. Research findings indicate that an integrative approach, which combines historical, theological, and contextual perspectives, enables readers to interpret the Book of Daniel critically and practically. Therefore, the Book of Daniel is regarded as a text that continues to offer theological insights, moral inspiration, and practical relevance, while enriching academic studies of the Bible as a living document within various historical and cultural contexts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 09, 2026

Revised April 11, 2026

Accepted April 13, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini mengeksplorasi Kitab Daniel sebagai teks apokaliptik dari Perjanjian Lama yang rumit, menekankan hubungannya dengan sejarah dan nubuat serta menunjukkan relevansinya bagi pembaca zaman sekarang. Untuk memahami simbolisme apokaliptik, latar belakang historis, dan pesan teologis yang terkandung dalam Kitab

Kata Kunci:

Kitab Daniel, Apokaliptik,
Nubuat dan Sejarah,
Hermeneutika Kontekstual

Daniel, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur teologis, historis, dan hermeneutik. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis, simbol-simbol seperti binatang buas, tanduk kecil, dan penglihatan langit berfungsi sebagai kritik terhadap dominasi kekuasaan dan untuk menegaskan kedaulatan Tuhan atas sejarah. Penelitian ini menekankan bahwa pembacaan kontekstual yang menggabungkan elemen literer, sejarah, dan teologis sangat penting untuk memahami teks secara lebih menyeluruh. Kitab Daniel tidak hanya menggambarkan pengalaman orang Yahudi selama krisis Helenistik, tetapi juga memberikan pedoman moral dan spiritual yang relevan dengan masalah sosial, politik, dan etis di dunia saat ini. Di masyarakat modern, nilai-nilai seperti kesetiaan iman, integritas, dan keberanian moral digunakan sebagai contoh praktis untuk kepemimpinan dan moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif, yang menggabungkan perspektif historis, teologis, dan kontekstual, memungkinkan pembaca menafsirkan Kitab Daniel secara kritis dan aplikatif. Oleh karena itu, Kitab Daniel dianggap sebagai teks yang terus memberikan wawasan teologis, inspirasi moral, dan relevansi praktis, sekaligus memperkaya studi akademik tentang Alkitab sebagai dokumen yang hidup dalam berbagai konteks sejarah dan budaya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Alelen Darmas Singerin
Sekolah Tinggi Theologi GPI Papua
E-mail: darmassingerin@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam studi teologi biblika, Kitab Daniel adalah salah satu teks Perjanjian Lama yang paling kompleks dan kontroversial. Ini terutama karena posisinya di antara kisah dan nubuat. Secara tradisional, kitab Daniel dipahami sebagai wahyu ilahi yang mengungkapkan realitas akhir zaman melalui penglihatan simbolik Daniel. Namun, penelitian kontemporer menunjukkan bahwa teks ini tidak dapat dilepaskan dari konteks tertentu dari masa lalu, terutama dalam konteks krisis yang dialami komunitas Yahudi oleh kekuasaan Helenistik pada abad kedua SM. Dalam konteks ini, Kitab Daniel tidak hanya berfungsi sebagai teks eskatologis tetapi juga berfungsi sebagai teks eskatologis. Sangat penting untuk membaca kembali konsep akhir zaman secara kontekstual karena ketegangan antara aspek nubuat dan sejarah ini.¹

Meskipun belum sepenuhnya terintegrasi, beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa Kitab Daniel telah dipelajari dengan berbagai cara yang saling melengkapi. Collins (1993; 2014) berpendapat bahwa apokaliptisisme dalam Daniel menunjukkan reaksi terhadap krisis historis yang diungkapkan melalui simbol-simbol transenden. Oleh karena itu, ia harus dipahami sebagai "teologi sejarah" yang menafsirkan peristiwa dunia dari perspektif kedaulatan

¹ Collins, J. J. (1993). Daniel: A commentary on the book of Daniel. Fortress Press.

ilahi. Dengan demikian, Nainggolan (2013) menekankan bahwa pesan utama Kitab Daniel adalah kesetiaan iman di tengah tekanan kekuasaan, sementara Karman (2014) mengkritik kecenderungan pembacaan untuk berfokus pada aspek akhir zaman dan mengabaikan dimensi hikmat dalam teks. Sebaliknya, Hutahaean (2020) menunjukkan bahwa untuk menghindari literalisme yang salah, bahasa simbolik dalam genre apokaliptik membutuhkan pendekatan interpretatif kontekstual. Kalampung (2018) dan Benjamin (2019) menggunakan metode ini, yang memperkuat pendekatan ini.²

Dua pendekatan utama teori apokaliptisisme dan hermeneutika kontekstual berdiri di dasar kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Collins menciptakan teori apokaliptisisme, yang memandang teks apokaliptik sebagai representasi simbolik dari pengalaman krisis yang menegaskan bahwa Tuhan tetap berkuasa atas sejarah, bahkan dalam situasi di mana kekuatan jahat tampaknya menguasai dunia. Meskipun demikian, hermeneutika kontekstual menekankan bahwa makna teks tidak berasal dari satu tempat; sebaliknya, terbentuk melalui interaksi antara konteks pembacaan saat ini dan konteks historis penulisan. Namun demikian, hubungan dialektis antara nubuat dan sejarah belum dipelajari secara menyeluruh karena perbedaan yang cukup signifikan dalam penelitian sebelumnya, yaitu kecenderungan untuk membedakan secara tegas pendekatan teologis dan historis. Selain itu, banyak penelitian hanya berfokus pada analisis teks tanpa mempertimbangkan relevansi kontemporer, khususnya.³

Dengan mempertimbangkan nubuat dan sejarah sebagai dua dimensi yang saling berhubungan, penelitian ini bertujuan untuk membaca ulang konsep akhir zaman dalam Kitab Daniel secara kontekstual. Secara khusus, penelitian ini meneliti bagaimana simbol-simbol apokaliptik yang ditemukan dalam Kitab Daniel menyampaikan pesan teologis yang relevan bagi zaman sekarang. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya integratif untuk menggabungkan pendekatan apokaliptik, historis-kritis, dan kontekstual dalam satu kerangka analisis yang lengkap. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pembacaan yang relevan secara praktis dan komprehensif secara akademis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan studi biblika, terutama dalam hal pemahaman tentang Kitab Daniel sebagai teks yang terus berbicara dalam berbagai konteks sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari konsep akhir zaman yang ditemukan dalam Kitab Daniel secara menyeluruh melalui analisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Metode studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melihat, menyelidiki, dan mensintesis berbagai perspektif teologis, historis, dan hermeneutis yang telah berkembang dalam literatur akademik. Dalam kasus ini, data penelitian tidak diperoleh melalui observasi lapangan; sebaliknya, mereka diperoleh dengan mengumpulkan buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan

² Collins, J. J. (2014). *The apocalyptic imagination*; Karman, Y. (2014); Nainggolan, B. D. (2013); Hutahaean, H. (2020); Kalampung, Y. O. (2018); Benyamin, N. C. (2019).

³ Longman III, T., & Dillard, R. B. (2006). *An introduction to the Old Testament*; Newsom, C. A. (2014). *Daniel: A commentary*.

apokaliptisisme dan Kitab Daniel. Metode deskriptif-analitis ini menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk menginterpretasikan data secara kritis dan sistematis.⁴

Metode pengumpulan data melibatkan penelusuran literatur dari berbagai sumber yang dapat diandalkan. Jurnal ilmiah dan buku akademik yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir adalah yang paling penting. Proses ini mencakup identifikasi sumber, pemilihan topik berdasarkan relevansi, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian hubungan antara nubuat dan sejarah dalam Kitab Daniel. Studi pustaka membantu peneliti membuat kerangka teoritis, menemukan celah penelitian, dan membuat analisis literatur yang didasarkan pada sintesis. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian, teknik ini juga melibatkan membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai sumber.⁵

Selain itu, metode analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi; ini menafsirkan makna teks berdasarkan konteks teologis dan historisnya. Analisis induktif dilakukan untuk mengidentifikasi tema utama, membandingkan perspektif akademik yang berbeda, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami Kitab Daniel sebagai produk historis dan teks religius. Oleh karena itu, metodologi studi pustaka digunakan dalam penelitian ini tidak hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga untuk membantu menganalisisnya sehingga menghasilkan interpretasi yang kritis dan kontekstual.⁶

PEMBAHASAN

Latar Belakang Historis dan Komposisi Kitab Daniel

Latar belakang Kitab Daniel sangat terkait dengan pergeseran politik dan agama Yahudi, terutama selama kekuasaan Helenistik pada abad kedua SM. Banyak sarjana modern berpendapat bahwa versi akhir teks ini ditulis pada masa krisis Makabe, ketika Antiokhus IV Epifanes menindasnya, meskipun narasi kitab ini berlatar pada periode pembuangan Babel pada abad ke-6 SM. Ini ditunjukkan oleh kemiripan antara gambaran konflik yang digambarkan dalam Daniel 7-12 dan keadaan masa lalu di mana penindasan terhadap praktik keagamaan Yahudi terjadi. Teks apokaliptik digunakan dalam situasi ini sebagai respons teologis terhadap penderitaan yang dialami oleh masyarakat. Mereka juga menunjukkan bahwa Tuhan masih mengontrol sejarah. Oleh karena itu, Kitab Daniel menunjukkan tidak hanya masa lalu, tetapi juga pengalaman orang-orang yang hidup di bawah tekanan kekuasaan imperial.⁷

Kitab Daniel menunjukkan struktur yang kompleks dan potensi penyusunan bertahap. Dua bagian utama teks Daniel terdiri dari narasi (Daniel 1-6) dan apokalipsis (Daniel 7-12). Bagian naratif biasanya dianggap sebagai kumpulan tradisi hikmat yang menekankan keteladanan iman di lingkungan asing, sedangkan bagian apokaliptik menggambarkan kerajaan-kerajaan dunia dan intervensi ilahi di akhir zaman. Selain itu, keberadaan dua Bahasa

⁴ Adlini, M. N., et al. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980.

⁵ Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. Adabuna, 3(2), 102–113.

⁶ Siroj, R. A., et al. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3)

⁷Koli, E. D. (2025). Pembacaan Daniel 8 dalam perspektif poskolonial.

Ibrani dan Aram dalam kitab ini menunjukkan adanya lapisan redaksional yang berbeda, yang mungkin berasal dari periode dan konteks yang berbeda. Studi terbaru juga menunjukkan bahwa komposisi kitab ini menunjukkan transmisi tradisi yang panjang, di mana elemen naratif dan apokaliptik disatukan untuk membentuk kesatuan teologis yang utuh.⁸

Selain itu, penelitian saat ini menekankan bahwa Kitab Daniel terdiri dari aspek literer dan ideologis serta teologis. Dalam tulisan ini, simbol-simbol apokaliptik seperti binatang dan tanduk yang menggambarkan kekuatan politik yang menindas mewakili bentuk penolakan terhadap dominasi kekuasaan. Dalam pandangan ini, Kitab Daniel mungkin berasal dari komunitas "orang bijaksana" (maskilim), yang berusaha dengan iman untuk menafsirkan peristiwa sejarah. Studi baru menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan poskolonial menjadi lebih penting untuk memahami teks ini karena mampu mengungkap aspek kritik sosial dan politik yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, latar belakang historis dan komposisi Kitab Daniel harus dianggap sebagai proses dinamis yang melibatkan interaksi antara tradisi, pengalaman masa lalu, dan refleksi teologis yang mendalam.⁹

Genre Apokaliptik dan Bahasa Simbolik

Kitab Daniel adalah salah satu contoh teks apokaliptik Yahudi yang paling terkenal yang menggabungkan perspektif transendental, simbolisme yang rumit, dan pesan teologis yang mendalam. Simbol-simbol yang digunakan dalam genre apokaliptik menunjukkan intervensi ilahi terhadap dunia yang tidak adil. Studi terbaru menunjukkan bahwa simbol-simbol Daniel, seperti binatang buas, tanduk kecil, dan penglihatan langit, bukan sekadar elemen artistik. Mereka juga berfungsi sebagai alat kritik terhadap otoritas politik yang menindas dan membantu komunitas yang mengalami tekanan untuk memperkuat iman mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Koli pada tahun 2025, yang menyatakan bahwa simbol-simbol apokaliptik menunjukkan proses perselisihan makna antara pengalaman masa lalu pembaca asli dan ekspektasi teologis mereka. Oleh karena itu, memahami konteks sosial dan historis Daniel diperlukan.¹⁰

Bahasa simbolik dalam Kitab Daniel memiliki fungsi hermeneutik yang kompleks. Setiap simbol berlapis makna dan seringkali mengandung referensi ganda: historis dan eskatologis. Misalnya, penglihatan empat binatang dalam Daniel 7 dapat diinterpretasikan sebagai representasi kerajaan-kerajaan sejarah tertentu, namun juga memproyeksikan penggenapan akhir zaman secara teologis. Penelitian terbaru oleh Gilon (2024) menekankan bahwa pemahaman literal terhadap simbol ini berisiko menghasilkan distorsi makna, sehingga perlu pendekatan interpretatif yang mempertimbangkan konteks komunitas, tradisi sastra, dan tujuan retorik penulis.¹¹ Dengan demikian, bahasa simbolik bukan hanya sarana estetika, tetapi juga alat teologi yang menegaskan kedaulatan ilahi dan memberikan harapan bagi komunitas yang tertindas.

⁸ Gilon, B. L. (2024). Kritik naratif Daniel 1:1–21.

⁹ Pandeiro, F. M., & Stevanus, K. (2024). Analisis Kitab Daniel dalam konteks modern

¹⁰ Koli, E. D. (2025). Pembacaan teks Daniel 8:15-27 melalui perspektif poskolonial: Kritik terhadap kekuasaan dan dominasi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 10(1), 499-520.

¹¹ Gilon, B. L. (2024). Teladan keteguhan iman bagi orang Kristen di era post-modernisme: Kritik naratif Daniel 1:1-21. *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, 24(2), 128-139.

Selain itu, ciri-ciri khas genre apokaliptik dalam Daniel termasuk penggunaan visi, mimpi, angka simbolik, dan motif kosmologis, semua dengan tujuan menyatukan peristiwa sejarah dengan cerita ilahi. Pandeiroot dan Stevanus (2024) menekankan bahwa kombinasi cerita dan simbol ini memungkinkan pembaca untuk memahami sejarah sebagai tempat di mana kekuasaan manusia berkompetisi dengan kedaulatan Tuhan.¹² Metode ini memungkinkan pembacaan kontekstual, yang tidak hanya melihat teks dari perspektif historis, tetapi juga menafsirkan pesan moral dan teologis yang berkaitan dengan situasi masyarakat modern, terutama berkaitan dengan penindasan, ketidakadilan, dan konflik sosial-politik. Oleh karena itu, mempelajari genre apokaliptik dan bahasa simbolik yang ditemukan dalam Kitab Daniel sangat penting untuk memahami hubungan antara nubuat, sejarah, dan pengalaman iman komunitas Yahudi dengan pembaca masa kini.

Nubuat dan Sejarah: Dialektika Interpretatif

Kitab Daniel memiliki hubungan yang kompleks antara aspek nubuat dan sejarah; teks ini tidak hanya mencatat peristiwa masa lalu tetapi juga menggunakan simbol-simbol apokaliptik untuk menafsirkan masa depan. Studi terbaru menekankan bahwa nubuat dalam Daniel berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman sejarah komunitas Yahudi dan harapan teologis mereka tentang intervensi ilahi. Koli (2025) menyatakan bahwa nubuat adalah narasi simbolik yang menunjukkan bahwa Tuhan mengendalikan sejarah meskipun politik dan penindasan menghadang manusia. Ini bukan sekadar ramalan literal.¹³ Metode dialektis ini memberi pembaca pemahaman tentang hubungan antara nubuat dan sejarah, di mana penglihatan simbolik memproyeksikan makna teologis sambil menanggapi keadaan historis yang sebenarnya.

Tafsir Kitab Daniel harus mempertimbangkan konteks literer, historis, dan teologis karena bahasa simbolik yang kompleks digunakan di dalamnya. Gilon (2024) mengatakan bahwa berbagai penglihatan, termasuk empat binatang dan tanduk kecil, mewakili kerajaan-kerajaan tertentu di masa lalu dan juga menyampaikan pesan eskatologis tentang akhir zaman.¹⁴ Oleh karena itu, untuk menghindari penyederhanaan pesan nubuat menjadi ramalan literal semata, pembaca harus mengambil pendekatan hermeneutik yang cermat untuk memahami bagaimana teks, konteks sejarah, dan pandangan teologis pembaca berkorelasi satu sama lain. Metode ini menekankan bahwa sejarah dan nubuat Daniel membentuk hubungan dialektik yang dinamis, dan setiap simbol dan cerita memiliki makna teologis dan historis.

Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa dialektika interpretatif ini relevan bagi pembaca zaman sekarang karena memberi mereka kerangka pemahaman yang memungkinkan mereka untuk menafsirkan pengalaman sejarah dan krisis saat ini dari perspektif iman. Pandeiroot dan Stevanus (2024) menekankan bahwa melihat Daniel secara kontekstual memungkinkan pembaca untuk melihat sejarah sebagai tempat interaksi antara kekuasaan manusia dan kedaulatan Tuhan. Ini juga memungkinkan mereka untuk memberikan

¹² Pandeiroot, F. M., & Stevanus, K. (2024). Integritas Daniel di tengah bangsa kafir dan implikasinya bagi pemimpin Kristen abad ke-21. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 7(1).

¹³ Koli, *Pembacaan teks Daniel*, 505.

¹⁴ Gilon, *Teladan keteguhan iman*, 132.



panduan etis bagi komunitas yang menghadapi ketidakadilan.¹⁵ Oleh karena itu, nubuat Daniel tidak hanya merenungkan masa lalu tetapi juga menafsirkan peristiwa melalui simbolisme, membantu pembaca memahami hubungan antara sejarah dan harapan ilahi secara kritis dan kontekstual.

Kontekstualisasi: Relevansi bagi Dunia Kontemporer

Karena Kitab Daniel menawarkan wawasan tentang bagaimana iman dan nilai-nilai religius dapat dikaitkan dengan masalah sosial, politik, dan etika di masa sekarang, penting untuk mengaitkannya dengan dunia modern. Pendekatan kontekstual dalam kajian hermeneutik modern menekankan bahwa teks Alkitab bukan hanya relevan secara historis, tetapi juga dapat dibaca secara aplikatif dalam konteks kehidupan sosial dan budaya kontemporer.¹⁶ Sebagaimana dinyatakan dalam artikel tentang Penafsiran Alkitab yang Dinamis, hermeneutika kontekstual adalah upaya untuk menggabungkan aspek teologis, historis, dan sosial zaman modern untuk menghasilkan pemahaman yang relevan bagi pembaca modern. Metode seperti ini membantu menjembatani antara dunia kuno dan dunia modern. Akibatnya, nilai-nilai kitab Daniel tidak hanya dipahami sebagai cerita masa lalu, tetapi juga dianggap sebagai sumber inspirasi dan pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam dinamika kehidupan modern.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditemukan dalam teks ini berkaitan dengan kehidupan sosial dan interpersonal saat ini, yang membuat Daniel relevan dengan dunia modern. Misalnya, konsep spiritualitas dan keteguhan iman Daniel telah dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan toleransi dan moderasi beragama dalam masyarakat plural seperti Indonesia saat ini.¹⁷ Studi tersebut menunjukkan bahwa Daniel menunjukkan contoh dengan mempertahankan nilai-nilai spiritualnya. Ini dapat menjadi inspirasi untuk memperkuat toleransi antar umat beragama dalam konteks yang semakin kompleks baik di tingkat lokal maupun global. Pendekatan semacam ini tidak hanya menunjukkan bahwa teks dapat relevan secara teologis, tetapi juga dapat membantu pemahaman lintas budaya dan diskusi sosial, menunjukkan bagaimana prinsip moral yang ditekankan dalam teks dapat disesuaikan dengan masyarakat modern.

Selain itu, aplikasi modern muncul dalam bidang kepemimpinan dan etika profesional. Kualitas-kualitas seperti integritas, keberanian moral, dan kepemimpinan mencerminkan hasil penelitian tentang kehidupan Daniel. Semua kualitas ini berdampak pada pembentukan sifat pemimpin modern dalam berbagai bidang publik dan sosial.¹⁸ Dalam situasi ini, Daniel tidak hanya dianggap sebagai tokoh historis atau simbol keagamaan; dia juga dianggap sebagai contoh moral yang menawarkan nasihat taktik dan moral untuk mengatasi dilema moral dan tantangan sosial kontemporer. Oleh karena itu, kontekstualisasi Kitab Daniel menawarkan perspektif yang bukan hanya berfokus pada masa lalu atau eskatologis, tetapi juga membantu

¹⁵ Pandeirot & Stevanus, *Integritas Daniel*, 15.

¹⁶ Penafsiran Alkitab yang Dinamis: Hermeneutika Kontekstual sebagai Pendekatan Multidimensional.

¹⁷ Joyser, A., & Gunawan, Y. I. (2025). *Dari Istana Babel ke Indonesia Masa Kini: Relevansi Spiritualitas Daniel bagi Penguatan Toleransi Dalam Moderasi Beragama*.

¹⁸ Manoach, R. M., & Waani, M. A. (2026). *Paradigma Kepemimpinan Daniel bagi Pelayanan Publik Kristen Kontemporer*.

memperluas pemahaman kita tentang iman Kristiani dalam konteks kehidupan modern yang kompleks dan dinamis.

KESIMPULAN

Kitab Daniel menunjukkan hubungan yang kompleks antara nubuat dan sejarah; teks apokaliptik menceritakan kisah masa lalu komunitas Yahudi yang menghadapi krisis, dan juga memberikan pesan teologis yang relevan bagi pembaca zaman sekarang. Selain menegaskan kedaulatan Tuhan, simbolisme yang digunakan dalam kitab ini, seperti binatang buas, tanduk kecil, dan pemandangan langit, membantu menafsirkan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, untuk memahami Kitab Daniel, kita harus menggunakan pendekatan hermeneutik yang kontekstual. Pendekatan ini melihat latar belakang historis, elemen literer, dan tujuan teologis penulis. Selain itu, itu harus disesuaikan dengan pengalaman dan kebutuhan pembaca modern.

Selain itu, membaca Kitab Daniel secara kontekstual menunjukkan bahwa nilai-nilainya berguna bagi dunia saat ini, terutama dalam hal moralitas, kepemimpinan, dan sosial. Daniel adalah contoh iman, integritas, dan keberanian moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan lintas budaya, moderasi beragama, dan pengambilan keputusan etis di tengah tantangan sosial-politik modern. Studi ini menunjukkan bahwa teks kuno masih relevan ketika dibaca secara kontekstual karena memberi pedoman moral dan spiritual yang dapat menguatkan komunitas dan individu di era modern.

Akhirnya, penelitian ini menekankan betapa pentingnya menggunakan pendekatan integratif yang menggabungkan studi kontekstual, teologis, dan historis saat membaca Kitab Daniel. Pembacaan ulang ini tidak hanya menekankan aspek eskatologis atau simbolik semata; itu juga memperhatikan hubungan dinamis antara sejarah dan nubuat sebagai landasan refleksi iman yang kritis. Oleh karena itu, Kitab Daniel dapat dipahami sebagai teks yang terus-menerus memberikan wawasan teologis, inspirasi moral, dan relevansi praktis bagi pembaca di berbagai konteks sejarah dan budaya. Pada saat yang sama, itu juga memperkaya studi akademis tentang kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Benyamin, N. C. (2019). Doa dan harapan akan Allah yang membebaskan: Sebuah tafsiran post-kolonial Daniel 9:1–27. *Jurnal Abdiel*, 3(1), 48–59. <https://doi.org/10.37368/ja.v3i1.36>
- Collins, J. J. (1993). *Daniel: A commentary on the book of Daniel*. Fortress Press.
- Collins, J. J. (2014). *The apocalyptic imagination: An introduction to Jewish apocalyptic literature* (3rd ed.). Eerdmans.



- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian dalam pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5). <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Gilon, B. L. (2024). Teladan keteguhan iman bagi orang Kristen di era post-modernisme: Kritik naratif Daniel 1:1–21. *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, 24(2), 128–139.
- Habibah, U. (2023). Kajian pustaka dalam penelitian pendidikan. *El-Wahdah*, 4(1). <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v4i1.5472>
- Hutahaean, H. (2020). Menafsir genre apokaliptik Kitab Daniel. *Illuminate*, 3(1), 25–39.
- Joyser, A., & Gunawan, Y. I. (2025). *Dari istana Babel ke Indonesia masa kini: Relevansi spiritualitas Daniel bagi penguatan toleransi dalam moderasi beragama*. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.46408/vxd.v6i1.706>
- Kalampung, Y. O. (2018). Ketika memori penderitaan dipertemukan: Kajian poskolonial Kitab Daniel. *KENOSIS*, 4(2), 155–170. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.66>
- Karman, Y. (2014). Menimbang ulang apokalips Kitab Daniel. *Diskursus*, 13(1), 108–131. <https://doi.org/10.36383/diskursus.v13i1.94>
- Koli, E. D. (2025). Pembacaan teks Daniel 8:15–27 melalui perspektif poskolonial: Kritik terhadap kekuasaan dan dominasi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 10(1), 499–520.
- Longman III, T., & Dillard, R. B. (2006). *An introduction to the Old Testament*. Zondervan.
- Manoach, R. M., & Waani, M. A. (2026). *Paradigma kepemimpinan Daniel bagi pelayanan publik Kristen kontemporer*. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 6(2).
- Nainggolan, B. D. (2013). Eksegesis Kitab Daniel. *Koinonia*, 5(1), 24–41. <https://doi.org/10.35974/koinonia.v5i1.159>
- Newsom, C. A. (2014). *Daniel: A commentary*. Westminster John Knox Press.
- Pandeirot, F. M., & Stevanus, K. (2024). Integritas Daniel di tengah bangsa kafir dan implikasinya bagi pemimpin Kristen abad ke-21. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 7(1). *Penafsiran alkitab yang dinamis: Hermeneutika kontekstual sebagai pendekatan multidimensional*. (2024). (dokumen akademik).
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32467>